

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia terlepas dari usaha-usaha ekonomi, dimana meningkatnya pusat usaha ekonomi merupakan tanda-tanda adanya kehidupan. Semakin maju kebudayaan mengakibatkan tingkah laku perekonomian akan semakin sulit dan rumit. Dengan demikian untuk menjalankan suatu kegiatan usaha akan penuh dengan tantangan dan rintangan baik yang datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Pemerintah dalam menanggulangi perekonomian bagi masyarakat membuat usaha-usaha agar ditata dengan baik agar terwujud seperti yang dirumuskan dalam tujuan negara kita untuk mencapai kehidupan masyarakat yang adil dan makmur (Edi Sarwoko, 2008 : 47).

Dari aspek ekonomi, perdagangan yang semakin berkembang guna untuk memenuhi kehidupan sehari-sehari. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis, ketika krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap bertahan dan berdiri kokoh.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.

Menurut Ariansyah, usaha mikro kecil menengah yaitu usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi merujuk kepada kegiatan perekonomian suatu Negara yang dapat menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai salah satu pembangunan. Serta terdapat sektor-sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu sektor formal dan sektor informal. Sektor formal adalah sektor yang usahanya berskala besar dan mendapatkan izin dari pemerintah terkait, sedangkan sektor informal merupakan usaha berskala kecil dengan modal dan ruang lingkup yang terbatas. Adanya sektor informal perekonomian rakyat dapat berlangsung secara baik dan berkelanjutan.

Sektor informal dapat menjadi sektor yang dapat diandalkan untuk pertumbuhan ekonomi karena dapat mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan utama menciptakan kesempatan kerja dan penghasilan bagi dirinya sendiri. Karena sektor informal tidak rentan atau tidak begitu terpengaruh saat terjadi ekonomi disuatu negara. Berbeda dengan sektor formal yang akan menerima dampaknya jika terjadi krisis ekonomi. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang dapat

menghasilkan pendapatan serta banyak menyerap tenaga kerja seperti berdagang di pasar tradisional, di rumah atau tempat keramaian.

Pada awal memulai usaha berdagang, salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat dipergunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses untuk menambah output (Hentiani, 2011). Apa dimaksud modal usaha adalah rupiah, uang yang digunakan untuk membeli atau menyewa kios dan barang yang akan dijual kembali. Untuk meningkatkan pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalankan usahanya, masih ada faktor lain yang penting dalam menjalani usaha yaitu lama usaha, dan jam kerja.

Faktor yang pertama adalah lama usaha, lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkatkan pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar (Sunaryanto, 2005). Kebanyakan para pedagang sudah menekuni usahanya selama belasan tahun, ada juga yang baru berdagang beberapa tahun.

Selain lama usaha faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah jam kerja, jam kerja merupakan bagian paling umum dalam suatu usaha. Semakin lama jam kerja atau operasional yang diluangkan untuk

membuka usaha maka semakin tinggi pula pendapatan/pemasukkan yang didapat dan sebaliknya. Satuan variabel jam kerja adalah per hari.

Permasalahan yang sering muncul dalam UMKM biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Modal adalah faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan yang baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.

Pengertian modal menurut PSAK No. 21, modal atau ekuitas adalah bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa modal adalah hak milik yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasi pada saat bisnis tersebut dijalankan untuk selisih kewajiban yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Selain modal faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah jam kerja, jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Begitu juga

sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Wike Anggraini hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan 3,647 dan 2,523. Sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi 1,306. Akan tetapi ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, semua variabel berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikansi 11,674. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Sugeng hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon surabaya adalah modal usaha(X1). Sedangkan variabel lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan 3,647 dan 2,523. Sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi 1,306. Akan tetapi ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, semua variabel berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikansi 11,674. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Sugeng hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon surabaya adalah modal usaha(X1). Sedangkan variabel lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon surabaya. Selanjutnya variabel modal

usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon surabaya.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, dalam penelitian ini adalah pedagang Kios Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul ini karena menurut peneliti judul ini sangat menarik dan belum begitu banyak peneliti yang meneliti tentang judul ini maka peneliti bisa tertarik dengan judul ini.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (pelaku UMKM Di Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat).**

1.2 Masalah penelitian

Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (pelaku UMKM Di Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat).

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah peneliti yang telah diuraikan maka persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi serta masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi yang didapat, Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam matakuliah Akuntansi UMKM dan Penelitian ini diharapkan juga menjadi referensi

bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran positif dalam rangka memberikan informasi mengenai pengaruh modal kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah.